

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan Bank BUMN dengan menggunakan metode *RGEC (Risk Profile, Good corporate Governance, Earnings dan Capital)* pada periode 2017-2021 adalah sebagai berikut :

1. Hasil penilaian Profil Resiko (*Risk Profile*) bank BUMN menggunakan 2 indikator yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan rasio *NPL* dan risiko likuiditas dengan rasio *LDR*. Rasio *NPL* dan *NPL* bank BUMN tahun 2017-2021 secara berturut-turut berada dalam kondisi sehat dan cukup sehat. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata *NPL* bank BUMN selama tahun tahun 2017-2021 berturut-turut adalah 2,83%, 2,46%, 3,00%, 3,66% dan 3,28% berada dalam kondisi sehat. Dan nilai rata-rata *LDR* bank BUMN selama tahun tahun 2017-2021 berturut-turut adalah 91,24%, 94,65%, 97,50%, 97,50% dan 84,07% berada pada kondisi cukup sehat.
2. Penilaian *Good Corporate Governance (GCG)* Bank BUMN pada tahun 2017-2021 dilakukan secara *self assessment* oleh masing-masing bank BUMN. Data penilaian tersebut diperoleh dari *Annual report* pada masing-masing bank. Nilai rata-rata *GCG* pada Bank BUMN berada pada peringkat 2, yang artinya menunjukkan bahwa manajemen bank telah melakukan penerapan *GCG* yang secara umum baik dan tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip tata kelola. Dalam hal itu masih terdapat kelemahan penerapan prinsip tata kelola, secara umum kelemahan tersebut dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen bank.

Penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* Bank BUMN tahun 2017-2021 secara keseluruhan berada dalam kondisi baik.

3. Hasil penilaian Rentabilitas (*Earnings*) Bank BUMN dengan menggunakan 4 rasio yaitu *ROA*, *ROE*, *NIM* dan *BOPO*. Nilai rata-rata rasio *ROA* bank BUMN berturut-turut adalah 2,71%, 2,75%, 2,27%, 1,20% dan 1,87%, dengan itu bank berada pada kondisi sangat sehat. Kemudian nilai rata-rata rasio *ROE* bank BUMN berturut-turut adalah 17,07%, 16,93%, 12,37%, 8,33% dan 14,29% dengan itu bank berada pada kondisi sehat. Selanjutnya nilai rata-rata rasio *NIM* bank BUMN berturut-turut adalah 5,96%, 5,65%, 5,17%, 4,51% dan 5,08% dengan itu bank berada pada kondisi sangat sehat. Dan terakhir nilai rata-rata rasio *BOPO* bank BUMN berturut-turut adalah 73,29%, 72,69%, 77,22%, 86,54% dan 78,01% dengan itu bank berada pada kondisi sangat sehat.
4. Hasil penilaian Permodalan (*Capital*) BUMN selama tahun 2017-2021 berada dalam kondisi sangat sehat. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata rasio *CAR* bank BUMN selama lima tahun berturut-turut adalah 22,50%, 20,76%, 21,29%, 19,40% dan 22,34% dengan kriteria sangat sehat. Nilai rata-rata *CAR* tersebut berada di atas standar minimal *CAR* yang telah ditetapkan oleh bank Indonesia yaitu sebesar 8%. Hal ini menunjukkan bahwa bank BUMN telah mampu mengelola permodalan perusahaan dengan sangat baik.
5. Hasil Penilaian tingkat kesehatan bank BUMN dilihat dari aspek *RGEC (Risk Profile, Good corporate Governance, Earnings dan Capital)* pada periode 2017-2021 berada pada peringkat 2 (PK-2). Bank BRI memperoleh peringkat komposit 1 (PK-1) dengan kriteria sangat sehat. Kemudian bank Mandiri memperoleh peringkat komposit 1 (PK-1) dengan kriteria sangat sehat. Selanjutnya bank BNI memperoleh peringkat komposit 2 (PK-2) dengan kriteria sehat. Dan terakhir, bank BTN memperoleh peringkat komposit 2 (PK-2) dengan kriteria sehat. Dengan itu,

secara keseluruhan peringkat komposit bank BUMN berada pada kriteria sehat.

## 5.2 Implikasi Penelitian

### 1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini menambahkan bukti empiris bahwa dengan metode *RGEC* tingkat kesehatan bank pada bank perusahaan BUMN tahun 2017-2021 rata-rata dalam rentang sangat sehat sampai sehat.

### 2. Implikasi Praktis

Pihak perusahaan perbankan diharapkan dapat memberikan perhatian pada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sehat atau tidaknya tingkat kesehatan suatu bank. Kemudian bagi investor dapat mempertimbangkan hasil pada penelitian ini sebagai acuan sebelum membuat keputusan untuk berinvestasi atau menanamkan modalnya serta dapat menyeleksi perusahaan perbankan yang sehat atau tidak sehat.

## 5.3 Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan yang dihadapi dalam penelitian ini yaitu :

1. Penelitian ini digunakan untuk menganalisis tingkat kesehatan bank dengan Metode *RGEC*.
2. Sampel penelitian ini terbatas karena ada kriteria tertentu untuk memperoleh data sekunder dari penelitian. Data sekunder diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), dari sebanyak 56 bank yang terdaftar di BEI, hanya 4 bank yang menjadi sampel dari penelitian yaitu bank Milik Pemerintah (bank BRI, bank Mandiri, bank BNI dan bank BTN). Periode laporan tahunan yang digunakan untuk penelitian ini yaitu tahun 2017-2021.
3. Penelitian hanya terbatas kepada beberapa penilaian 8 rasio, diantaranya *NPL*, *LDR*, *GCG*, *ROA*, *ROE*, *NIM*, *BOPO* dan *CAR*.

## 5.4 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang nantinya dapat dipertimbangkan yaitu sebagai berikut :

1. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambah rentang waktu dan menambah jumlah sampel perusahaan sehingga dapat mewakili keadaan yang sebenarnya dari hasil yang didapatkan.
2. Peneliti berikutnya sebaiknya menambah rasio lain yang sekiranya dapat menggambarkan keadaan kesehatan perusahaan.

